

ANALISIS PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN DANA DESA DI KAMPUNG MANDIRI JAYA DISTRIK WANIA KABUPATEN MIMIKA

Merry

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Jambatan Bulan
merryapril26@gmail.com

Desmin Tandek

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Jambatan Bulan
desmintandek81062@gmail.com

Antje Tuasela

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Jambatan Bulan
antjetuasela@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the analysis of community participation in village fund management in Kampung Mandiri Jaya, Wania District, Mimika Regency. The research method used in this study is a quantitative descriptive research method. The data used in this study are primary data obtained from interviews, observations, questionnaires, and documentation. The analysis technique uses a Likert scale. The results of this study show that the level of community participation in development in Kampung Mandiri can be seen in four areas of participation, namely planning, which scored 84.3 percent or in the very high category; implementation, which scored 86 percent or in the very high category; evaluation/monitoring, which scored 74.4 percent or in the moderate category; and utilization of results, which scored 89.6 percent or in the very high category. The community participation score in development in Kampung Mandiri Jaya is classified as very high, as evidenced by the combined score in the participation field of 83.575 percent. This proves that community participation in development in Kampung Mandiri Jaya is classified as very high.

Keywords: Community participation, village development

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa di Kampung Mandiri Jaya Distrik Wania Kabupaten Mimika. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Deskriptif Kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang didapatkan dari Wawancara, Observasi, Kuesioner dan Dokumentasi, Teknik analisis menggunakan skala liker. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Kampung Mandiri dapat dilihat dari empat bidang partisipasi yaitu perencanaan, mencapai skor 84,3 persen atau terdapat pada kategori sangat tinggi, pelaksanaan mencapai skor 86 persen berada pada kategori sangat tinggi, evaluasi/monitoring 74,4 persen,terdapat pada kategori

sedang, dan pemanfaatan hasil 89,6 persen berada pada kategori sangat tinggi. Skor partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Kampung Mandiri Jaya tergolong pada kategori sangat tinggi yang telah dibuktikan pada skor gabungan pada bidang partisipasi 83,575 persen, hal ini membuktikan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Kampung Mandiri Jaya tergolong Sangat tinggi.

Kata Kunci: Partisipasi masyarakat, pembangunan Kampung

PENDAHULUAN

Partisipasi masyarakat merupakan salah satu penentuan keberhasilan pelaksanaan pembangunan. Di lain pihak bahwa pembangunan desa atau kelurahan diarahkan bahwa kewajiban antara pemerintah dan masyarakat. Di dalam kebijakan pembangunan desa dirumuskan bahwa mekanisme pembangunan desa atau kelurahan.

Pada Undang-undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa, pasal 78, dijelaskan bahwa pembangunan desa bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi likal serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Dijelaskan pada bagian ketiga bahwa dalam pembangunan desa harus mengedepankan kebersamaan, kekeluargaan, dan kegotong royong guna mewujudkan perdamaian dan keadilan sosial.

Keberhasilan pelaksanaan pembangunan desa atau kelurahan bukan saja ditentukan oleh adanya peranan pemerintah saja melainkan peran atau partisipasi masyarakat sangat diperlukan.

Sasaran pembangunan adalah meningkatkan taraf hidup masyarakat dalam arti masyarakat diharuskan berpartisipasi sepenuhnya dalam pembangunan.

Dengan demikian masyarakat juga perlu diberikan kesempatan untuk turut serta mengambil bagian dalam penyusunan suatu perencanaan usulan proyek-proyek yang lebih diprioritaskan dilaksanakan di desa agar terciptanya pembangunan dari masyarakat. Karena pada dasarnya kegiatan partisipasi masyarakat yang tumbuh dari bawah inisiatif, kesadaran dan tanggung jawab masyarakat. Pembangunan desa atau kelurahan memiliki prinsip untuk melakukan bimbingan, pembinaan, bantuan dan pengawasan pemerintah sehingga harapan dapat terwujud dengan baik.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di Kampung Mandiri Jaya Kabupaten Mimika dapat di lihat adanya masyarakat yang tidak ikut serta atau memberikan partisipasi dalam kegiatan pembangunan fisik yang ada di Kampung Mandiri Jaya baik pemikiran maupun tenaga dan pemberian materi. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam bentuk evaluasi/memonitoring Kampung Mandiri Jaya, hal tersebut

berdampak pada pembangunan, sehingga pembangunan fisik yang dilaksanakan belum maksimal.

Dalam pembangunan di Kampung Mandiri Jaya Masyarakat sangat diharapkan agar ikut berpartisipasi sehingga pembangunan tersebut lebih efektif dari segi pembiayaan dan efektif dari segi hasil. Kurangnya partisipasi masyarakat di Kampung Mandiri Jaya dalam pelaksanaan pembangunan sering terhambat sehingga belum terlaksana secara optimal khususnya dalam bentuk evaluasi/monitoring.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2017, tentang Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah dijelaskan bahwa untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat, perlu dilakukan berbagai upaya peningkatan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah memiliki fungsi penting, antara lain sebagai sarana bagi masyarakat secara individu, kelompok, maupun organisasi dalam mengekspresikan kebutuhan dan kepentingannya sehingga proses perumusan kebijakan daerah yang lebih responsif terhadap kebutuhan dan kepentingan masyarakat.

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa sangat penting untuk memastikan penggunaan dana desa tersebut sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat untuk mewujudkan pembangunan desa yang sesuai dengan kebutuhan desa itu sendiri yang paling penting partisipasi dari setiap masyarakat yang merupakan pemegang kedaulatan dari negara ini. Partisipasi masyarakat juga salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari program pembangunan maupun pengembangan masyarakat. Diperlukan analisis mengenai partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan serta kondisi partisipasi masyarakat dan faktor yang mempengaruhinya agar program pemberdayaan masyarakat dapat berkelanjutan. Apapun bentuknya, partisipasi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan setiap orang yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam sebuah pembangunan dengan cara melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan dan kegiatan-kegiatan selanjutnya.

Menurut Kartika, pembangunan partisipatif harus dimulai dengan masyarakat sebagai manusia yang memiliki aspirasi dan paling mengetahui tentang kebutuhannya.

Setiawan & Saefulloh menyatakan masyarakat adalah pelaku utama pembangunan dan pemerintah daerah harus dapat memposisikan diri sebagai fasilitator untuk menciptakan suasana yang menjunjung kegiatan masyarakat yang diharapkan dapat mendukung dan tujuan pemerintah yang dilakukan melalui partisipasi masyarakat (Setiawan & Rhama, 2021: 15). Pemerintah pusat telah menganggarkan Dana Desa yang cukup besar untuk diberikan kepada desa. Pada tahun 2019, Dana Desa dianggarkan sebesar Rp70 Triliun, dengan rata-rata setiap desa mendapatkan alokasi sebesar Rp 933 juta. Pada tahun 2020, Dana Desa

meningkat jadi Rp72 Triliun dengan rata-rata setiap desa sebesar Rp960 juta dan di tahun 2021).

Distrik Wania merupakan salah satu Distrik yang ada di Kabupaten Mimika. Studi kasus dalam penelitian ini adalah salah satu kampung yang berada di Distrik Wania, yaitu Kampung Mandiri Jaya. Pengelolaan Dana Desa di Kampung Mandiri Jaya, keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan Dana Desa sangat dibutuhkan. Keterlibatan atau partisipasi masyarakat di Kampung Mandiri Jaya memiliki peran yang sangat Penting demi terwujudnya pembangunan desa yang sesuai dengan target dan rencana yang telah ditetapkan pada Musyawarah Rencana Pembangunan (Musrenbang) di distrik Wania khususnya di Kampung Mandiri Jaya. Wujud dari adanya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Dana Desa di Kampung Mandiri Jaya yang penulis amati dalam proses penelitian adalah adanya pengelolaan Dana Desa seperti penyelenggaraan Pemerintah Desa, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat.

Dalam mengelola dana desa, pemerintah desa tidak dapat melakukannya sendiri tanpa kerjasama dan partisipasi dari masyarakat desa tersebut. Untuk meningkatkan perekonomian kampung Mandiri Jaya dan membangun desa yang lebih baik, sangat diperlukan partisipasi dari masyarakat desa itu sendiri, karena berpartisipasi dalam mengelola dana desa sangat membantu pertumbuhan perekonomian masyarakat, agar mengembangkan desa lebih baik dari sebelumnya dan kesejahteraan masyarakat.

Pemerintah di Kampung Mandiri Jaya harus bisa memanfaatkan dana desa sebaik-baiknya yang bertujuan untuk mengembangkan usaha, oleh sebab itu mengatur program-program apa saja yang akan dilaksanakan untuk memperbaiki perekonomian masyarakat desa menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Kepala Kampung Mandiri Jaya sangat berperan penting dalam menentukan program-program apa saja yang akan dilaksanakan dalam mengelola dana desa dan selalu di adakan evaluasi bersama masyarakat, maka masyarakat dapat mengusulkan aspirasi mereka.

Partisipasi masyarakat desa di Kabupaten Mimika khususnya di Kampung Mandiri Jaya relatif bervariasi baik dari segi intensitasnya maupun dari segi bentuknya. Dari segi intensitasnya ada yang berpartisipasi sangat rendah dan ada pun yang sangat tinggi karena ada faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat yaitu komunikasi, kesempatan dan kebebasan (Payung, 2022: 5).

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Dana Desa Di Kampung Mandiri Jaya Kabupaten Mimika”.

RANCANGAN PENELITIAN

Metode Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian Deskriptif Kuantitatif, Kuantitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Dana Desa di Kampung Mandiri Jaya secara mendalam dan komprehensif selain itu dengan pendekatan Deskriptif Kualitatif diharapkan dapat diungkapkan situasi dan permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Dana Desa di Kampung Mandiri Jaya.

Tempat Penelitian dan Objek Penilitian

Penelitian ini dilakukan di Masyarakat Kampung Mandiri Jaya, yang terletak di Distrik Wania, Kabupaten Mimika. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Dana Desa.

Populasi dan Sampel

Menurut Pooroe (2023:27), Populasi adalah sekelompok orang, benda atau hal menjadi sumber pengambilan sampel; suatu kesimpulan yang akan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi penelitian ini terdiri dari tiga, yaitu; populasi subjek penelitian, populasi objek dan populasi responden penelitian.

a. Populasi Subjek Penelitian

Populasi subjek penelitian adalah sesuatu baik orang, benda ataupun lembang (organisasi), yang sifat keadaannya akan di teliti. Dengan kata lain subjek penelitian adalah sesuatu yang di dalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian. Populasi subjek dalam penelitian ini adalah Masyarakat di Kampung Mandiri Jaya.

b. Populasi Objek Penelitian

Populasi objek penelitian adalah sifat keadaan (attributes) dari suatu benda, orang atau keadaan yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian populasi. Objek dalam penelitian ini adalah Partisipasi Masyarakat di Kampung Mandiri Jaya.

c. Populasi Responden Penelitian

Populasi responden penelitian adalah seseorang yang di minta untuk memberikan respon (jawaban) terhadap pertanyaan-pertanyaan (langsung atau tidak langsung, lisan atau tulisan ataupun berupa perbuatan) yang diajukan oleh peneliti. Dalam hal penelitian dilakukan dengan menggunakan tes, maka “responden” peneliti ini menjadi “testee” (yang dites). Responden penelitian bisa subjek penelitian bisa orang lain. Adapun populasi dalam

penelitian ini adalah Masyarakat Desa per kepala keluarga (KK) di Kampung Mandiri Jaya Kabupaten Mimika yang berjumlah 477 jiwa.

Sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang memiliki oleh populasi tersebut. Dalam pengambilan sampel harus betul-betul representatif sedangkan menurut Husein Umar, sampel merupakan bagian dari populasi.

Sampel dilakukan dengan cara teknik Probability Sampling Purposive, yaitu suatu metode pemilihan ukuran sampel secara khusus berdasarkan tujuan penelitian. Probability Sampling Purposive adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang kepada anggota populasi yang ditentukan oleh peneliti untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dalam penelitian ini penentu

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1+Ne^2} \\ n &= \frac{477}{1+477+(0.01)^2} \\ n &= \frac{477}{1+477(0.01)} \\ n &= \frac{477}{5,77} = 82,668 = 83 \text{ responden} \end{aligned}$$

Data dan Sumber Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari 3 macan yaitu:

- a. Observasi yaitu melakukan pengamatan langsung ditempat penelitian untuk mengetahui objektivitas dari kenyataan yang ada dilapangan seperti berbagai aktivitas masyarakat dalam pembangunan.
- b. Wawancara yaitu melakukan tanya jawab langsung kepada responden berdasarkan (daftar pertanyaan) yang telah disusun sesuai kebutuhan penelitian.
- c. Dokumentasi sumber tertulis (Dokumentasi) yaitu data yang diperoleh dalam bentuk bahan-bahan tertulis berupa laporan-laporan dari instansi-instansi pemerintahan yang terkait.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Yakni pihak pertama yang langsung memberikan data kepada penelitian untuk diolah dan dianalisis. Sumber data primer penelitian ini adalah para responden yang merupakan Masyarakat di Kampung Mandiri Jaya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

b. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi sebarangkait pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk selanjutnya diisi atau di jawab sesuai dengan isi pertanyaan yang ada.

d. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang di lakukan antara dua pihak melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber, dalam hal ini peneliti langsung mewawancarai kepala kampung Mandiri Jaya.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Sesuai hasil analisis masing-masing indikator maka lebih jelasnya dibuatkan rekapitulasi sebagai berikut.

Rekapitulasi Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan

Kampung Mandiri Jaya 2024

Tahap partisipasi	Persentase (%)	Penilaian Partisipasi
Perencanaan	84,3	Sangat Tinggi
Pelaksanaan	86	Sangat tinggi
Evaluasi/monitoring	74,4	Sedang
Pemanfaatan hasil	89,6	Sangat Tinggi
Jumlah	334,3	
Rata-rata	83,575	

Dari hasil rekapitulasi dapat dilihat bahwa analisis tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan Kampung Mandiri Jaya, partisipasi yang di mencapai skor terbanyak adalah di bidang pemanfaatan hasil pembangunan Kampung Mandiri Jaya sebanyak 89,6%, tergolong dalam kategori sangat tinggi, kemudian partisipasi dalam bidang perencanaan perencanaan Kampung Mandiri Jaya mencapai skor sebanyak 84,3% tergolong dalam kategori sangat tinggi, partisipasi pelaksanaan mencapai skor sebanyak 86%, tergolong kategori sangat tinggi dan partisipasi evaluasi/monitoring mencapai skor sebanyak 74,4%, tergolong kategori sedang.

Untuk mengetahui hasil jumlah rata-rata. Oleh karena itu jumlah presentase dibagi sub indikator, maka dapat di ketahui jumlah rata-rata rekapitulasi sehingga diperoleh 83,575%. Tergolong dalam kategori Sangat tinggi.

Pembahasan Analisis

Berdasarkan data dari Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Kampung Mandiri Jaya, dapat dilakukan pembahasan sebagai berikut:

- a. Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Kampung Berdasarkan hasil penelitian yang di tunjukan melalui konstribusi pemikiran, kehadiran dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan (musrembang), serta keterlibatan dalam pengambilan keputusan terkait Perencanaan Pembangunan. Berdasarkan analisis, skor gabungan dari Partisipasi Perencanaan dengan nilai 1050, yang berada pada intevel 996-1245, dan termasuk dalam kategori sangat tinggi, presentase hasil Partisipasi mencapai 84,3%, yang menggambarkan keterlibatan Masyarakat yang signifikan tahap Perencanaan.

Dari data yang diperoleh dilapangan ternyata masyarakat merasa senang dan lebih dihargai jika dilibatkan dalam tahapan pengambilan keputusan mereka merasa lebih dihargai sebagai anggota masyarakat, karena diikutsertakan dalam proses perencanaan pembangunan.

Hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa musyawarah perencanaan pembangunan (Musrembang) di Kampung Mandiri Jaya, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ryadi dan Bratakusumah (2004) dalam (Wirawan et al., 2015:304) bahwa perencanaan pembangunan dapat diartikan sebagai suatu proses perumusan alternatif-alternatif atau Keputusan-keputusan yang didasarkan pada data-data dan fakta-fakta yang akan digunakan sebagai bahan untuk melaksanakan suatu rangkaian kegiatan/aktifitas kemasyarakatan baik yang bersifat fisik (material) maupun non fisik (mental dan spiritual) dalam rangka mencapai tujuan yang lebih baik. Implikasi dari teori di atas, menekankan pada proses atau bentuk kegiatan yang berlangsung, namun kegiatan tersebut membutuhkan upaya profesional atas data dan fakta sehingga keputusan yang diambil atau alternatif yang dipilih dapat dilaksanakan pada waktu tertentu.

Fenomena yang terjadi juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Tjokroamidjojo (1989) dalam (Wirawan et al., 2015:304) yaitu dalam kaitannya dengan pembangunan, perencanaan merupakan suatu proses yang kontinyu yang meliputi aspek formulasi rencana dan pelaksanaannya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembangunan yang efektif untuk mencapai tujuan-tujuan pembangunan adalah tujuan yang diikuti dengan berbagai langkah-langkah kegiatan (measures) sebagai tindakan nyata untuk merealisasikannya. Masih dalam konteks tahapan perencanaan pembangunan daerah, terdapat kesesuaian dengan teori yang dikemukakan

oleh Blakely dan Kuncoro (2004) menyatakan bahwa salah satu tahap yang sangat penting dalam perencanaan pembangunan daerah adalah pengumpulan data dan analisa data. Hal ini logis karena merupakan input yang penting dan mempengaruhi output yang dihasilkan.

Riyadi dan Bratakusumah (2004) dalam (Wirawan et al., 2015:304) mengemukakan koordinasi dalam pembangunan pada hakikatnya merupakan upaya untuk menyerasikan dan penyelarasan aktivitas-aktivitas pembangunan yang dilaksanakan oleh berbagai komponen, baik pemerintah, Swasta maupun masyarakat. Proses dalam kegiatan musrenbang ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Todaro (1977) yaitu bahwa di dalam proses untuk menuju pembangunan diperlukan perubahan-perubahan yang dimaksudkan untuk memperbaiki kualitas kehidupan masyarakat itu sendiri. Sedangkan menurut Patton (2005:2), hakekat dari konsep pembangunan adalah suatu usaha yang dilakukan, dalam

mengadakan perubahan-perubahan atau perkembangan menuju kearah yang lebih baik dari sebelumnya, pelaksanaan pembangunan tersebut dilaksanakan bersama-sama oleh pemerintah dan masyarakat sesuai dengan pokok pembangunan, dimana pembangunan harus dapat memberikan perubahan hidup bagi masyarakat untuk menuju suatu kemakmuran dan kesejahteraan bagi masyarakat, menurut Kartasasmita dalam Patton (2005:1) pembangunan adalah suatu proses perubahan kearah yang lebih baik melalui upaya yang dilakukan secara terencana.

b. Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pembangunan

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukan pada tahap pelaksanaan, Partisipasi Masyarakat terlihat dari sumbungan ide dan solusi dalam mengatasi masalah yang timbul selama pembangunan berlangsung.

Hasil analisis menunjukkan skor gabungan partisipasi mencapai 1071, Tergolong dalam kategori sangat tinggi, dengan presentase 86%, hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan Masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan sangat aktif, Masyarakat juga ikut terlibat secara langsung dalam memastikan pelaksanaan sesusi dengan rencana.

Menurut Soleh (2014:112) dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan, partisipasi masyarakat merupakan manifestasi dari kesadaran dan kepedulian serta tanggungjawab terhadap upaya memperbaiki kualitas hidup bersama. Partisipasi masyarakat tersebut cukup luas cakupannya, diantaranya:

- 1) partisipasi dalam proses perencanaan,
- 2) partisipasi dalam pelaksanaan,
- 3) partisipasi dalam mengawasi dan mengevaluasi dan

4) partisipasi dalam pemanfaatan.

Pelaksanaan pembangunan yang meliputi segala aspek kehidupan baru akan berhasil apabila merupakan kegiatan yang melibatkan seluruh anggota masyarakat. Hal ini secara tegas dikemukakan oleh Tjokroamidjodjo (1974) dikutip Supriyadi (2010) dalam (Mentari Tumbel, 2017:3) disatu pihak partisipasi penting bagi pembangunan dan bahkan menjadi salah satu tujuan pembangunan itu sendiri.

c. Tingkat Partisipasi dalam Evaluasi/Monitoring

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Partisipasi Masyarakat dalam bentuk Evaluasi dan Monitoring memantau kesesuaian antara rencana dan pelaksanaan serta pengawasan terhadap penggunaan dana pembangunan. Berdasarkan analisis skor gabungan Partisipasi mencapai 927, termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase 74,4%. Meskipun Partisipasi Masyarakat dalam evaluasi tidak setinggi dengan Perencanaan dan Pelaksanaan, tetap menunjukkan keterlibatan yang cukup baik dalam memantau hasil pembangunan.

Evaluasi adalah pengukuran dan perbaikan dalam kegiatan yang dilaksanakan, seperti membandingkan hasil-hasil kegiatan yang dibuat. Tujuannya agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dapat terselenggarakan.

Menurut Marimba, 2007 (Budiningsih, 2014:6) pengertian evaluasi adalah proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (ketentuan, keputusan, unjuk kerja, proses, orang, obyek, dll) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian. (Wirawan, 2011)

Menurut Wirawan, 2011 (Budiningsih, 2014:6) mengatakan bahwa: “evaluasi sebagai riset untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang bermanfaat mengenai objek evaluasi, menilainya dan membandingkannya dengan indikator evaluasi dan hasilnya dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi”.

Menurut Dr. Harry Hikmat (2010) dalam (Simanjuntak et al., 2018: 8) monitoring adalah proses pengumpulan dan analisis informasi berdasarkan indikator yang ditetapkan secara sistematis dan berkelanjutan tentang kegiatan/program sehingga dapat dilakukan tindakan koreksi untuk penyempurnaan program/kegiatan itu selanjutnya. Monitoring adalah pemantauan yang dapat dijelaskan sebagai kesadaran tentang apa yang ingin diketahui, pemantauan berkadar tingkat tinggi dilakukan agar dapat membuat pengukuran melalui waktu yang menunjukkan pergerakan ke arah tujuan atau menjauh dari itu. Monitoring akan memberikan informasi tentang status dan kecenderungan bahwa pengukuran dan evaluasi yang diselesaikan, berulang dari waktu kewaktu, pemantauan umumnya

dilakukan untuk tujuan tertentu, untuk memeriksa terhadap proses berikut objek atau untuk mengevaluasi kondisi atau kemajuan menuju tujuan hasil manajemen atas efek tindakan dari beberapa jenis antara lain tindakan untuk mempertahankan manajemen yang sedang berjalan. Monitoring adalah proses rutin pengumpulan data dan pengukuran kemajuan atas objektif program. Memantau perubahan yang fokus pada proses dan keluaran.

d. Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pemanfaatan Hasil

Berdasarkan hasil penelitian Masyarakat juga berpartisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan, terutama dalam menilai pentingnya hasil pembangunan bagi keberlanjutan Kampung. Sekor gabungan Partisipasi Masyarakat dalam pemanfaatan hasil mencapai 1116, dengan persentase 89,6%, termasuk kategori sangat tinggi. Partisipasi pada tahap ini menunjukkan bahwa masyarakat menghargai dan memanfaatkan hasil pembangunan dengan optimal.

menurut pendapat Cohen dan Uphoff dikutip oleh Soetomo dalam (Deviyanti, 2013:389) Partisipasi dalam pemanfaatan hasil, yang diwujudkan keterlibatan seseorang pada tahap pemanfaatan suatu proyek setelah proyek tersebut selesai dikerjakan.

Partisipasi masyarakat pada tingkatan ini diwujudkan dengan cara memberikan bantuan berupa tenaga untuk memelihara pembangunan yang telah dibangun. Keterlibatan masyarakat dalam bentuk pemeliharaan pembangunan yang telah dihasilkan selama ini yang diwujudkan dengan cara ikut berpartisipasi dalam bentuk merawat/memelihara pembangunan melalui swadaya masyarakat belum ada, masyarakat masih mengandalkan dana dari pihak Kampung. Kepedulian masyarakat bagus terhadap pembangunan, karena berdasarkan hasil wawancara peneliti melalui informasi yang diperoleh bahwa masih ada masyarakat yang peduli dengan keadaan pembangunan dan lingkungan di sekitar wilayah mereka masing-masing. Terutama dalam hal kepedulian mereka terhadap kebersihan lingkungan. Pihak pemerintah Kampung berharap dengan adanya pembangunan yang dihasilkan pada saat ini masyarakat setempat mampu meningkatkan kepedulian mereka terhadap pemeliharaan pembangunan di lingkungan sekitar mereka masing-masing. Partisipasi masyarakat dalam bentuk pemeliharaan pembangunan merupakan peranan penting bagi kelangsungan pembangunan yang ada di Kampung Mandiri Jaya tersebut.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan tentang partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa di Kampung Mandiri Jaya di kategorikan dalam keempat bidang yaitu:

1. Perencanaan berada dalam kategori Sangat tinggi
2. Pelaksanaan berada dalam kategori sangat tinggi
3. Evaluasi/monitoring berada dalam kategori tinggi
4. Pemanfaatan hasil berada dalam kategori sangat tinggi

Skor partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Kampung Mandiri Jaya tergolong pada kategori sangat tinggi yang dibuktikan oleh skor gabungan dalam bidang-bidang partisipasi, hal ini membuktikan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Kampung Mandiri Jaya tergolong kategori sangat tinggi.

Saran

Berdasarkan dari kesimpulan di atas, maka dikemukakan saran bahwa melihat tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Kampung Mandiri Jaya sangat tinggi di hampir semua bidang, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pemanfaatan hasil, dengan evaluasi/monitoring dalam kategori tinggi. Ini menunjukkan bahwa masyarakat aktif terlibat dalam pembangunan desa, memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan efektivitas pembangunan di Kampung Mandiri Jaya. Untuk menjaga keberlanjutan ini, Pemerintah Kampung Mandiri Jaya terus mendorong Masyarakat berpartisipasi dalam evaluasi agar dapat setara dengan bidang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsa, N. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Berolahraga Di Embung Tambakboyo Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Budiningsih, H. L. (2014). Pengaruh Brand Image dan Motivasi Pada Minat Untuk Publikasi di Jurnal-Jurnal Fakultas Kedokteran Universitas Gajah Mada, Yogyakarta [Universitas Atmajaya Yogyakarta, Yogyakarta]. <http://ejournal.uajy.ac.id/id/eprint/6622>
- Dapla, N., Gosal, R., & Pangemanan, S. (2018). Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa (Studi di Desa Debula Kecamatan Kwelamdua Kabupaten Yahukimo). *EKSEKUTIF:Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 1(1), 1–11. <file:///C:/Users/acer/Downloads/alfonkimbal,+Nalis+Dapla-1.pdf>
- Deviyanti, D. (2013). Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Kelurahan Karangjati Kecamatan Balikpapan Tengah. *eJournal Administrasi Negara*, 1(2), 380–394. [https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/05/JURNAL DEA \(05-24-13-09-02-30\).pdf](https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/05/JURNAL DEA (05-24-13-09-02-30).pdf)
- Indrawati, S. M. (2017). Buku Saku Dana Desa (Dana Desa Untuk Kesejahteraan Rakyat). Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Jakarta.
- Kaehe, D., Ruru, J. M., & Welson Y. Rompas. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Di Kampung Pintareng Kecamatan Tabukan Selatan Tenggara. *Jurnal Administrasi Publik*, 5(80), 14–24. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/JAP/article/view/25447>
- Maujud, F. (2017). Peran Partisipasi Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan Kota Mataram). *Palapa: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 92–121. <https://doi.org/10.36088/palapa.v5i2.48>
- Mentari Tumbel, S. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Dana Desa Di Desa Tumaluntung Satu Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Politico*, 6 (1), 1–21. <https://media.neliti.com/media/publications/161029-ID-partisipasi-masyarakat-dalam-pengelolaan.pdf>
- Mualana, M. I. (2018). Peran Dana Desa dalam Memberdayakan Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Study Kasus Di Desa Sinar Palembang Kec. Candipuro, Kab. Lampung Selatan). Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung.
- Noer, A. (2021). Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Di Desa Bantan Air Kecamatan Bantan. Universitas Islam Riau, Pekanbaru.
- Nurnovianah. (2020). Dampak Pemekaran Desa Terhadap Percepatan dan Pemerataan Pembangunan (Studi Di Desa Sori Sakolo Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu). Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram.
- Payung, A. T. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Program Dana Desa Di kampung Hirapau Kabupaten Mimika. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambatan Bulan, Timika*.
- Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2017, (2027).
- Pooroe, F. (2023). Analisis Pengaruh Pengendalian Resiko Keselamatan dan

- Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja PT Osato Seike Di Kabupaten Mimika. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Jambatan Bulan, Timika.
- Rizani, M. D. (2019). Pengelolaan Sanitasi Permukiman Wilayah Perkotaan Dengan Pendekatan Teknokratik dan Partisipatif (Teknoparti). Penerbit Media Sahabat Cendekia.
- Setiawan, F., & Rhama, B. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Dana Desa Pada Desa Citaman Jernih Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai. *Mediasosian: Jurnal Ilmu Sosial dan Administrasi Negara*, 5(1), 14–28. <https://doi.org/10.30737/mediasosian.v5i1.1662>
- Sholeha, A. (2020). Analisis Manajemen Dana Desa Terhadap Pembangunan Desa Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Subik Kecamatan Abung Tengah Kabupaten Lampung Utara). Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung.
- Simanjuntak, H., Rusmandi, L., & Farelia, A. (2018). Penggunaan LCD Sebagai Monitoring Sistem Pada Kandang Bebek. *Seminar Nasional Sains dan Teknologi*, 2(1), 8–15. https://eprints.sinus.ac.id/138/2/14.4.10013_BAB_II.pdf
- Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa, pasal 72 Ayat (2), (2014).
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa, pasal 78, (2014).
- Undang-Undang No 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Pendapatan Desa Sebagaimana Dimaksud Dalam Pasal 71 Ayat (2), (2014).
- Widodo, R. B. B. D., Musikal, R., Puspawijaya, A., & Siregar, J. D. N. (2015). Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan dan Konsultasi Pengelolaan Keuangan Desa. Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Deputi Bidang Pengawasan Penyelenggaraan Keuangan Daerah, Jakarta.
- Wirawan, R., Mardiyono, & Nurpratiwi, R. (2015). Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Daerah. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 4(2), 301–312. file:///C:/Users/acer/OneDrive/Dokumen/Proposal merry/Referensi - Salin/File Proposal 2024/File revisi skripsi/ Ricky wirawan.pdf